

## **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO**

**Muhammad Sapuan**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ibnu Sina, Indonesia

*e-mail:* m.sapuan@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap dividend payout ratio pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima perusahaan farmasi dengan menggunakan teknik sampling atau purposive sampling sesuai dengan kriteria peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator return of investment dan likuiditas dengan menggunakan indikator current ratio yaitu dividend payout ratio. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik, uji-t dan uji-f. Hasil uji-f secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dividend payout ratio. Sedangkan secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap dividend payout ratio. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai adjusted R Square hanya 0,301 yang berarti bahwa dividend payout ratio dijelaskan oleh profitabilitas dan likuiditas sebesar 30,1% saja. Sedangkan sisanya 69,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan farmasi dalam memprediksikan dividend payout ratio yang akan dibagikan kepada pemegang saham di mata investor sehingga perusahaan farmasi dapat menjaga nilai, kinerja dan laporan keuangan dengan baik.

Kata kunci: Dividend Payout Ratio, Profitabilitas, Likuiditas

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether there is an influence of profitability and liquidity of the dividend payout ratio for the pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012. The samples used in this study amounted to five pharmaceutical companies using sampling or purposive sampling techniques in accordance with the criteria of researcher. The approach used in this research is descriptive quantitative. Analysis of financial ratio used is the ratio of profitability by using the indicator return of investment and liquidity by using the indicators current ratio of the dividend payout ratio. Methods of data analysis used in this study is multiple regression analysis with the classical assumption test, t-test and test-f. Result of simultaneous test-f shows that the profitability and liquidity and a significant positive effect on the variable dividend payout ratio. While partially with the t-test showed that the profitability and liquidity are not significant positive effect on dividend payout ratio. The results of this study also demonstrated the value of the adjusted R Square of only 0.301 which means that the dividend payout ratio is explained by the profitability and liquidity in the amount of 30.1% only. While the remaining 69.9% is explained by other variables outside the model. The result of this research are expected to be taken into consideration for pharmaceutical companies in the dividend payout ratio to predict which will be distributed to shareholders in the eyes of investor so that pharmaceutical companies can maintain the value, performance and financial reports properly.*

*Keywords: Dividend Payout Ratio, Profitability, Liquidity*

### **PENDAHULUAN**

Industri farmasi merupakan industri yang berbasis riset. Salah satu yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan tajam antar perusahaan farmasi. Oleh karena perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi,

promosi, sistem pemasaran yang baik serta kualitas produk yang optimal. Perkembangan dunia usaha terus menerus mengalami perubahan baik bergerak dibidang jasa, dagang maupun industri.

Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan deviden. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan deviden yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *dividen payout ratio* dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk deviden akan semakin menarik bagi calon investor. Ini karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Untuk mengetahui itu penulis menarik untuk melihat apakah profitabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi *dividen payout ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada profitabilitas menggunakan indikator *return of investement*, likuiditas menggunakan indikator *current ratio* dan *dividen payout ratio*.

Ada beberapa perusahaan farmasi yang diakuisisi dan apakah dengan diakuisisinya perusahaan tersebut dapat meningkatkan rasio pembayaran deviden perusahaan, karena perusahaan yang mempunyai kas yang berlebih seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bias membayarkan deviden dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

Pada tahun 2009 salah satu perusahaan yang diakuisisi adalah PT. Bristol-Myres Squibb Indonesia Tbk yang diakuisisi oleh PT. Taisho Pharma Indonesia Tbk.

Selain itu pada tahun 2008 dunia diterpakrisis global, kejadian ini memberikan banyak dampak terhadap perekonomian dunia, termasuk perekonomian Indonesia pun tak lepas dari dampak krisis tersebut. Hal ini juga memberikan dampak kepada keadaan psikis masyarakat yang menuntut untuk mengimbangi keadaan perekonomian yang carut marut dengan keadaan jiwa yang tenang, namun tak sedikit pula masyarakat yang mengalami depresi, dimana hal ini merupakan peluang bagi perusahaan yang menyediakan jasa-jasa kesehatan maupun obat-obatan atau perusahaan farmasi untuk meningkatkan kuantitas penjualan produknya.

Kejadian tersebut terbukti dengan kemampuan-kemampuan perusahaan farmasi dalam menaikkan laba perusahaan. Salah satunya PT. Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan laba sebesar 38,43% dari total laba sebesar 929 Milyar ditahun 2009 menjadi 1,29 Triliyun ditahun 2010. Dengan EPS naik 41,24% dari Rp. 97 menjadi Rp. 137 perlembar saham. Prosentase ROI sebesar 23.93%.

Hal tersebut jauh berbeda dengan perusahaan farmasi lainnya yaitu PT. Merck Tbk yang merupakan salah satu perusahaan emiten multisional asal jerman. Dengan pendapatan perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp. 795,68 Milyar yang mengalami kenaikan sebesar 5,9% dari tahun 2009 dengan total pendapatan sebesar 751,4% Milyar. Namun ROI perusahaan turun dari 41% pertahun pada tahun 2009 menjadi 33% pada tahun 2010.

Gabungan Pengusaha farmasi (GP farmasi) menyebutkan, pasar resep obat pada tahun 2010 meningkat 4% dibandingkan tahun 2009 dari 56% atau senilai Rp. 19,22 triliun menjadi 59,9% atau Rp. 22,48 triliun seiring kenaikan permintaan domestik. Secara total, pasar farmasi domestik pada tahun 2010 mencapai Rp. 34 triliun, naik 17% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp. 29 triliun.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas yang diukur dengan *return of investment* (ROI) berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas yang diukur dengan *return of investment* (ROI) dan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## LANDASAN TEORI

### Deviden Payout Ratio

*Deviden payout ratio* merupakan persentase dari laba yang dibayar secara tunai kepada pemegang saham. Semakin besar *dividen payout ratio* (DPR) yang dibayarkan perusahaan maka makin kecil porsi dana yang tersedia yang ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

Menurut Halim (2005) “Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Adapun formulasi deviden payout ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

### Earning Per Share

Menurut Horne dan Wachhowicz (2007) faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden adalah:

1. Peraturan hukum;
2. Posisi likuiditas;
3. Membayar pinjaman;
4. Kontrak pinjaman;
5. Pembatasan dari saham preferen;
6. Kebutuhan dana untuk investasi;
7. Fluktuasi laba;

Menurut Brigham (2006) menyatakan ada beberapa teori yang mendasari kebijakan deviden adalah sebagai berikut:

1. *Deviden Irrelavancy Theory*, menurut ajaran Merton-Miller dan Modigliani berpendapat bahwa pada dasarnya investor indedferen atas pendapatan dalam bentuk deviden atau *capital gains*.
2. *Bird Hand Theory*, menurut ajaran Myron Gordon dan Jonh Lintner berpendapat bahwa ekspektasi *capital gaint* dari laba ditahan lebih riskan daripada ekspektasi deviden, karena itu ajaran menyarankan agar pendapatan perusahaan yang rasio pembayarannya rendah dikapitalisir dengan kapitalisasi yang tinggi dari pendapatan yang rasio pembayarannya tinggi.
3. *Tax Differential Theory*, berpendapat bahwa karena deviden cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi dari *capital gains*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham *dividend yield* yang tinggi.
4. *Teori Deviden Residu*, teori yang meyakini bahwa deviden dibayar dari capital yang sama setelah selesai mendapat keuntungan investasi keuangan. Jika perusahaan memiliki biaya pengembangan, yang mungkin secara langsung mempengaruhi keputusan deviden maka perusahaan harus menerbitkan jumlah sekuritas yang lebih besar untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk kegiatan investasi.

5. *Teori Deviden Isyarat (Deviden Signaling Theory)*, merupakan suatu teori yang mendasari dugaan bahwa pengumuman deviden tunai mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan adanya reaksi harga saham.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang sangat umum digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan dan perkembangan usaha suatu perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa depan. Analisis rasio-rasio keuangan dilakukan berdasarkan tujuan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hanafi dan Halim (2007), mengemukakan bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan/ diklasifikasikan kedalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek yang tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan *asset* dalam memperoleh penjualan.
3. Rasio leverage, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.
5. Rasio solvabilitas, menunjukkan dalam kondisi buruk perusahaan yang bebas hutang akan masih mendapatkan keuntungan.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Husnan dan Pujiadstuti (2012), bahwa “Rasio profitabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau sekelompok aktiva perusahaan. Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.”

Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2012) untuk menghitung rasio profitabilitas ada beberapa rumus yang dapat digunakan antara lain:

- a. *Gross profit margin (GPM)* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales.
- b. *Net profit margin (NPM)* adalah mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit*
- c. *Rate of return on investment (ROI)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.
- d. *Return on equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.

### **Rasio Likuiditas**

Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Riadi (2012) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

*Current ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan dengan membagi aktiva lancar dengan hutang atau kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden yang dijanjikan (Marlina dan Danica, 2009).

Munawir (2010) mengemukakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Adapun formulasi dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen (X)**

Profitabilitas ( $X_1$ ) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on investment*. *Return of investment* (ROI) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba.

Likuiditas ( $X_2$ ) merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Indikator-indikator dari *current ratio* adalah *current assets* dan *current liabilities*.

#### **Variabel Dependen (Y)**

*Deviden payout ratio* merupakan bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk deviden. *Deviden payout ratio* merupakan hasil perbandingan antara deviden dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa.

Semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham semakin baik nilai dan kinerja perusahaan dimata investor.

Kisi-kisi definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan pada Tabel 1 dibawah ini:



**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Operasional Variable penelitian**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	ROI (X <sub>1</sub> )	Mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2	CR (X <sub>2</sub> )	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala hutang lancar dan aktiva lancarnya	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	DPR (Y)	Deviden payout ratio merupakan mengukur bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham yang akan dibayarkan dalam bentuk deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham.	$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Dividends per Share}}{\text{Earnings per Share}}$	Rasio

### Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di Perusahaan Farmasi yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan yang *go public* yang bergerak di sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut ini:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008-2012.
2. Mempunyai kelengkapan data laporan keuangan dan neraca laba rugi.
3. Membagikan deviden payout ratio pada penelitian ini.

### Jenis Data dan Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara dari dokumentasi berupa laporan keuangan selama lima tahun terakhir dan pencatatan-pencatatan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICDM).

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Dokumentasi menurut Arikunto (2006:158) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.”

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.00 for MS. Windows.*

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan Uji t dan Uji F. Uji t untuk melihat *significant* tidaknya pengaruh variabel independent dan variabel dependen secara parsial. Sedangkan Uji F untuk menguji tingkat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan.

### HASIL PENELITIAN

#### Analisis Statistic Deskriptif

#### Deviden Payout Ratio (DPR)

Dari analisis pengujian statistik deskriptif atas variabel dependen dengan menggunakan SPSS16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

DPR	Statistics	
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		.461896
Std. Error of Mean		.0755903
Median		.437500
Mode		.0000
Std. Deviation		.3779517
Variance		.143
Range		1.2150
Minimum		.0000
Maximum		1.2150
Sum		11.5474

Sumber: Output Deskriptif SPSS16

Berdasarkan hasil analisis SPSS16 dengan memasukkan semua data yang N valid menunjukkan data terproses adalah 25. N missing menunjukkan data yang tidak terproses adalah 0. Dengan rata-rata mean sebesar 0.461896, rentang rata-rata populasi minimum dan maksimum yaitu antara 0.0000 sampai dengan 1.2150. Standar deviasi 0.3779517 adalah varians. Semakin besar standar deviasi dan varians berarti data semakin bervariasi dengan angka varians adalah 0.143.

### Profitabilitas

Dari analisis pengujian statistic deskriptif atas variabel independen (ROI) dengan menggunakan SPSS16, maka diperoleh sebagai berikut ini:

ROI		Statistics
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		.197160
Std. Error of Mean		.0220511
Median		.182900
Mode		.0383 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.1102557
Variance		.012
Range		.3733
Minimum		.0383
Maximum		.4116
Sum		4.9290

Sumber: Output Deskriptif SPSS16

Berdasarkan hasil analisis SPSS16 dengan memasukkan semua data yang N valid menunjukkan data terproses adalah 25. N missing menunjukkan data yang tidak terproses adalah 0. Dengan rata-rata mean sebesar 0.197160, rentang rata-rata populasi minimum dan maksimum yaitu antara 0.0383 sampai dengan 0.4116. Standar deviasi 0.1102557 adalah varians. Semakin besar standar deviasi dan varians berarti data semakin bervariasi dengan angka varians adalah 0.12.

### Likuiditas

Dari analisis pengujian statistic deskriptif atas variabel independen (CR) dengan menggunakan SPSS16, maka diperoleh sebagai berikut ini:

CR		Statistics
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		.040916
Std. Error of Mean		.0031437
Median		.034700
Mode		.0337
Std. Deviation		.0157183
Variance		.000
Range		.0577
Minimum		.0200
Maximum		.0777
Sum		1.0229

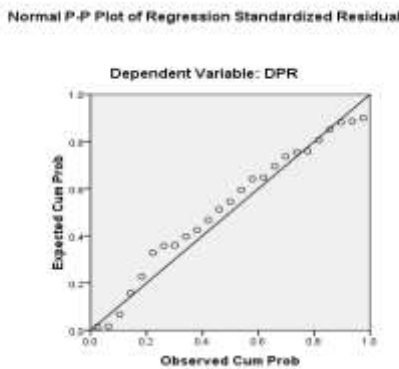
Sumber: Output Deskriptif SPSS16

Berdasarkan hasil analisis SPSS16 dengan memasukkan semua data yang N valid menunjukkan data terproses adalah 25. N missing menunjukkan data yang tidak terproses adalah 0.



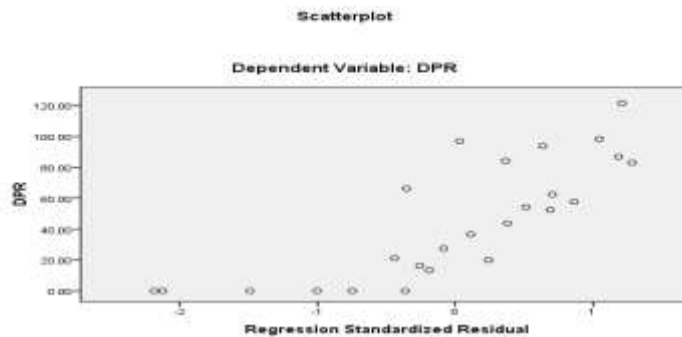
Dengan rata-rata mean sebesar 0.040916, rentang rata-rata populasi minimum dan maksimum yaitu antara 0.0200 sampai dengan 0.0777. Standar deviasi 0.0157183 adalah varians. Semakin besar standar deviasi dan varians berarti data semakin bervariasi dengan angka varians adalah 0.000.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Hasil Uji Normalitas**



Dari grafik normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi normal yang berarti memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Heterokedasitas**



Dari hasil uji diatas Scatterplot, hasil menunjukkan bahwa data menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partia l	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
ROI	.548	.192	.156	.396	2.527
CR	.579	.290	.242	.396	2.527

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
ROI	.548	.192	.156	.396	2.527
CR	.579	.290	.242	.396	2.527

a. Dependent Varibel : DPR

Dilihat dari hasil uji Multikolinearitas bahwa diperoleh nilai VIF untuk variabel profitabilitas (ROI) dan likuiditas (CR) sebesar 2.527. Kedua nilai VIF  $\leq 10$  yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.359	6.171	2	22	.007	1.956

a. Predictors: (Constant), CR, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.956. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2 yakni  $-2 \leq 2 \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

### Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *return of investment* (ROI) dan *current ratio* (CR) terhadap *dividen payout ratio* (DPR) digunakan analisis linear berganda. Hasil analisis regresi ROI, CR terhadap DPR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.085	.181		-.472	.642
ROI	.852	.930	.249	.917	.369
CR	9.268	6.523	.385	1.421	.169

a. Dependent Varibel: DPR

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas maka dapat diperoleh persamaan model regresi yang distandarkan yaitu:

$$Y = -0.085 + 0.852X_1 + 9.268X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0.085, artinya jika variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) nilainya adalah tetap, maka variabel dependen ( $Y$ ) nilainya negative adaalah -0.085.
- Koefisiensi regresi variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0.852, artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada rasio keuangan *return of investment* maka *dividen payout ratio* akan mengalami kenaikan 0.852. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* dianggap tetap.
- Koefisiensi regresi variabel likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 9.268, artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada rasio keuangan *current ratio* maka *dividen payout ratio* akan mengalami kenaikan 9.268. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* dianggap tetap.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sub>a</sub>	.359	.301	.3159624

a. Predictors: (Constant), CR, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0.301 menunjukkan bahwa nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 30.1% dan sisanya 69.9% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diketahui.

#### Uji Parsial (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.085	.181		-.472	.642
ROI	.852	.930	.249	.917	.369
CR	9.268	6.523	.385	1.421	.169

a. Dependent Variabel : DPR

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *dividen payout ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.917 dengan nilai signifikan sebesar 0.369, ini berarti nilai tidak signifikan pada tingkat signifikan 0.05 karena  $\geq 0.05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh likuiditas terhadap *dividen payout ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.421 dengan nilai signifikan sebesar 0.169, ini berarti nilai tidak signifikan pada tingkat signifikan 0.05 karena  $\geq 0.05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ditolak.

**Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	1.232	2	.616	6.171	.007 <sup>a</sup>
Residual	2.196	22	.100		
Total	3.428	24			

a. Predictors: (Constant), CR, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 6.171 dengan taraf signifikan 0.007 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini ditandai dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0.917, ini berarti tingkat profitabilitas  $\geq 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel *return of investment* (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividen payout ratio* selama kurun waktu penelitian ini.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini ditandai dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1.421, ini berarti tingkat likuiditas  $\geq 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividen payout ratio* selama kurun waktu penelitian ini.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen yaitu *return of investment* (ROI) dan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*, dengan tingkat signifikan  $0.007 \leq 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.  
 Alqho'fari. 2010. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE  
 Bagus Laksono. 2006. *Analisis pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio*. Program Pasca Sarjana. UNDIP. Semarang.

- Consultant, Duwi. 2011. *Analisis Regresi Linier Berganda*. <http://duwiconsultant.blogspot.com>. Diakses 31 Juli 2013
- FI. Wanto, 2014. *Kebijakan deviden*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Hanafi M. Mamdu, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harapan, Sofyan Syafri. 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaanfarmasi> Press.
- Hakim, Farih Rahman, 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Rasio Pembayaran Deviden Pada Perusahaan Manufaktur yang membagikan Deviden dan Terdaftar di BEJ Tahun 2003-2005. Skripsi. Tidak Dipublikasikan, FE-UNDIP Semarang.
- Handayani, Dyah, 2010. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. Skripsi. Tidak Dipublikasikan, FE-UNDIP Semarang.
- Jakfar, dan Kasmir, 2009. *Study Kelayakan Bisnis*. Edisi 2. Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke 5) Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho Joko W, (2012) *Pengaruh Kebijakan Investasi, Likuiditas, Dan Profitabilitas Perusahaan, Terhadap Kebijakan Deviden* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2009). *Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang*
- Puspita, Fira, 2009. *Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebijakan Deviden Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007) Tesis. Universitas Diponegoro.
- Rahmadany, Nugroho Imam. 2007. *Perngaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public Di BEJ*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Malang.
- Ritonga, Rahman. 1997. *Statistika untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suharli, Michell. 2006. *Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Harga Saham terhadap Jumlah Deviden Tunai* (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003) *Jurnal MAKSI*, Vol. 6 No. 2:243-256.